

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia memiliki kedudukan yang kuat dan tidak dapat diganggu gugat serta menjadi landasan moral, ideologi dan identitas nasional termasuk landasan pendidikan yang menjadi pijakan untuk membangun masyarakat yang adil, beradab, dan demokratis. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia, yang disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Profil pelajar pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar dalam menjalankan proses pembelajaran, termasuk juga pada pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. profil pelajar pancasila dalam pendidikan di indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi, salah satu dimensinya adalah mandiri.

Dalam Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang di terbitkan oleh kemdikbud tahun 2022, ditulis bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari

kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Alur perkembangan dari dimensi mandiri anak usia dini seharusnya adalah anak mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa, mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas, berani mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan. (KepmedikbudNo 009/H/KR/2022)

Menurut Susanto Ahmad (2017. h. 39-40), Ada beberapa ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini yaitu, kepercayaan pada diri sendiri, motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak ketergantungan kepada orang lain.

Hasil penelitian Yusnita Novi Cynthia (2020) dalam jurnal Potensia, menemukan bahwa kenyataan saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula menurut Daviq Chairilsyah (2019) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Kemandirian Anak Usia Dini, dimana di simpulkan bahwa secara umum kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Provinsi Riau berada pada kategori Mulai Berkembang.

Peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kemandirian anak, sebagai fasilitator guru bisa meningkatkan kemandirian anak dengan cara melakukan perencanaan serta memberikan fasilitas dan bahan ajar yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemandirian anak, selain itu untuk

meningkatkan kemandirian anak guru bisa memberikan anak pilihan sesuai dengan minat anak serta memberikan motivasi kepada anak.

Dalam penelitian Salina Eva dalam Rasidi, Jannah Mamluatul. 2022, ditemukan bahwa ada faktor penghambat anak menjadi tidak mandiri saat di sekolah yaitu, pendidikan yang dilakukan guru di sekolah dimana guru senantiasa memberikan bantuan kepada murid, dan faktor lainnya adalah petunjuk yang diberikan guru untuk mengerjakan suatu tugas masih belum maksimal untuk di terima anak, sehingga anak tidak mau memulai mengerjakan tugas sebelum guru menghampirinya dan menjelaskan kembali cara mengerjakannya dengan jelas.

TK-IT AL-Ikhlas Kota Binjai merupakan TK yang ada di Kecamatan Binjai Selatan yang melakukan implementasi Kurikulum merdeka belajar dengan kategori Mandiri Belajar, dimana TK-IT Al-Ikhlas masih melakukan transisi dari Kurikulum 2013 menuju ke Kurikulum Merdeka Belajar, TK-IT Al-Ikhlas mulai menerapkan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran namun pada assesmen masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2023. Di TK-IT Al-Ikhlas guru menstimulasi kemandirian anak dengan memberikan contoh atau langsung mengingatkan murid ketika terlihat dan mengetahui bahwa anak belum mandiri dalam melakukan suatu hal. Selain itu, guru masih suka langsung memberikan bantuan kepada murid, sehingga murid terbiasa dengan bantuan guru.

Di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai Kelas B dengan jumlah murid 12 orang, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan 6 orang, ditemukan bahwa masih ada 75% anak yang masih bergantung dengan bantuan guru, yaitu masih terdapat anak yang belum mau mulai mengerjakan tugas

mandiri tanpa bantuan guru, belum bisa mengatur diri dalam barisan sendiri, belum menyelesaikan tugas hingga tuntas. Belum berani menceritakan pengalaman belajarnya.

Hal ini juga terjadi di TK-IT Al-Ikhlas, guru memberikan petunjuk dengan bahasa yang terkadang sulit di pahami anak, hal ini karena guru memberikan petunjuk spontan saat akan dimulai kegiatan, guru hanya membuat rencana pembelajaran tetapi tidak membuat langkah-langkah tugasnya. Sehingga petunjuk guru masih kurang maksimal untuk diterima anak, terutama ketika tiba-tiba guru lupa urutan kegiatan, dan mengulang lagi petunjuk dari awal. Guru juga tidak memberikan stimulasi di awal kepada anak, untuk mencoba mengerjakan tugasnya terlebih dahulu. Stimulasi kemandirian anak dilakukan spontanitas dan tidak dimasukkan di awal kegiatan pembelajaran.

Selain itu, yang terjadi di sekolah adalah ketika ada anak yang sudah duluan menyelesaikan kegiatannya, anak tersebut membantu temannya yang belum selesai atau belum memulai. Hal ini yang akan menjadi penghambat untuk kemandirian anak. Keterbatasan media pembelajaran terkait kemandirian anak di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai juga menjadi kendala dalam menstimulasi kemandirian anak, stimulasi hanya diberikan secara spontanitas saat anak tidak menunjukkan sikap tidak mandiri tanpa menggunakan media.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak di TK-IT AL- Ikhlas Kota Binjai dari peneliti adalah dengan menggunakan media gambar. Menurut Ratna Megawani (Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. H. 84), Kemandirian anak bisa di bangun melalui gambar, dimana anak memilih gambar dan guru memberikan pertanyaan pemantik, selain itu Ratna juga

berpendapat bahwa kemandirian anak bisa di bangun dengan melakukan pembiasaan kemandirian sehari-hari di rumah dan disekolah.

Hasil dari penelitian Marlinda Astulia Khoiriah, dkk (2022), bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Perolehan nilai angka rata-rata dari hasil observasi kemandirian belajar anak, memperlihatkan bahwa perolehan rerata nilai pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebesar adalah 71,78, hal ini berarti hasil observasi masih pada kategori cukup. Selain itu, Hasil penelitian Utami Tutur, dkk (2023), menemukan dari hasil analisis bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemandirian Anak.

Dari teori dan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk menggunakan Media Gambar dengan harapan bisa meningkatkan kemandirian murid TK-IT Al-Ikhlash, sehingga anak mampu berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mandiri, dan menyelesaikannya hingga tuntas. Dalam membuat media gambar penulis masih memiliki keterbatasan pada kemampuan menggambar yang masih perlu untuk sangat di kembangkan. Sehingga pada penelitian ini media gambar yang penulis gunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) sehingga lebih memudahkan dan gambar lebih jelas di bandingkan dengan gambar yang penulis buat dengan manual, selain itu gambar menggunakan AI juga bisa di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar AI Di TK-IT Al-Ikhlash Kota Binjai.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian Anak belum bisa melakukan kegiatan sederhana secara Mandiri
2. Terdapat Anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tuntas.
3. Anak terbiasa dengan bantuan guru dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan guru
4. Kegiatan yang melatih kemandirian anak terbatas pada contoh dan stimulasi langsung, tidak menggunakan media.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Sebagai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar *Artificial Intelligence* Di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu apakah media gambar *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun sebagai profil pelajar pancasila di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Media gambar *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun sebagai profil pelajar pancasila Di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan anak usia dini mengenai cara meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Guru: Agar pendidik dapat lebih baik dalam mendidik dan mengembangkan kemandirian anak disekolah.
- b. Bagi Anak: Untuk melatih agar anak mampu mengembangkan kemandirian sesuai dengan aspek perkembangannya
- c. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai kajian dan referensi kepada kalangan akademik yang tertarik pada masalah yang peneliti bahas.
- d. Bagi Sekolah: mewujudkan profil pelajar pancasila pada dimensi mandiri Anak Usia Dini dan menambah fasilitas media pembelajaran di sekolah.